

---

**Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Teman Sebaya (*Peer Group*)  
terhadap Prestasi Belajar Siswa Keluarga Miskin Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Surakarta**

Pelangi Atha Amalya<sup>1</sup>, Kristiani<sup>1</sup>, Budi Wahyono<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email : [pelangiathaa@gmail.com](mailto:pelangiathaa@gmail.com)

---

**Article Info**

**Abstract**

**Keyword:**  
competence  
teacher's  
pedagogy, peer  
group  
environment,  
learning  
achievement,  
poor family.

*The aims of this research are to determine: 1) the influence of teacher's pedagogic competence toward the learning achievement of students of poor family of Class X and XI in SMA Negeri 1 Surakarta, 2) the influence of peer group environment toward the learning achievement of students of poor family of Class X and XI in SMA Negeri 1 Surakarta, and 3) the simultaneous influence of the teacher's pedagogic competence and peer group environment toward the learning achievement of students of poor family of Class X and XI in SMA Negeri 1 Surakarta. This research is a quantitative research. The population of the research was the poor students of Class X and XI in SMA Negeri 1 Surakarta in the academic year of 2017/2018. The sampling technique used was Census Sampling. The number of samples was 105 respondents. The data collection methods used were interview, questionnaire, and documentation. The data analysis technique used was multiple linear regression.*

*The result of the research shows that the equity of the multiple regression is  $Y = 24.760 + 0.605 X_1 + 0.905 X_2$ . The regression coefficient is positive which means that the teacher's pedagogic competence is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students of poor family and peer group environment is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students of poor family. It means that the better the teacher's pedagogic competence is, the higher the students' learning achievement will be and the higher the influence of peer group environment is, the higher the students' learning achievement will be. Based on the result of the research, it can be concluded that: 1) the teacher's pedagogic competence is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students of poor family which is shown by the probability value of  $<0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), 2) peer group environment is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students of poor family which is shown by the probability value of  $<0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), 3) teacher's pedagogic competence and peer group*

---

*environment simultaneously is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students of poor family which is shown by the probability value of  $<0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) and R square value of 58.9%. It is shown that 58.9% of the learning achievement of the students of poor family is influenced by the teacher's pedagogic competence and peer group environment, while the rest which is 41.1% is influenced by other factors not mentioned in this research*

---

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui dan menguji 1) pengaruh secara bersama-sama kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta, 2) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta dan 3) pengaruh lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa keluarga miskin kelas X dan XI SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. Teknik pengambilan sampel adalah *Census Sampling*. Jumlah sampel adalah 105 responden. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah  $Y = 24,760 + 0,605 X_1 + 0,905 X_2$ . Koefisien regresi bernilai positif artinya kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin. Hal ini berarti semakin baik kompetensi pedagogik guru mengakibatkan semakin tinggi prestasi belajar siswa dan semakin tinggi pengaruh lingkungan teman sebaya (*peer group*) mengakibatkan semakin tinggi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin sesuai dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  2) lingkungan teman sebaya (*peer group*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin artinya selaras dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  3) kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  dan nilai *R square* sebesar 58,9%. Artinya 58,9% prestasi belajar siswa keluarga miskin dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*), dan sebesar 41,1% dapat dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci** : kompetensi pedagogik guru, lingkungan teman sebaya, prestasi belajar, keluarga miskin

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Kemerdekaan Indonesia telah memberikan janji kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia khususnya bagi penerus bangsa. Pemerintah berusaha mewujudkan janji tersebut dengan melaksanakan Pendidikan Nasional sesuai dengan Undang-Undang. Melalui pendidikan suatu negara mampu mengembangkan wawasan dan teknologinya untuk mampu bersaing di era globalisasi, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3. Tujuan pendidikan nasional akan tercapai dari

adanya rasa tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia, khususnya pemerintah sebagai pemegang kebijakan tertinggi. Melalui Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Renstra Kemendikbud) Tahun 2015-2019 Pemerintah menyusun rencana untuk pemerataan hak pendidikan di Indonesia. Renstra Kemendikbud disusun untuk menuntaskan permasalahan terkait pendidikan dan kebudayaan di Indonesia.

Salah satu sasaran strategis dalam rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam Nawacita 5, yaitu; penguatan peran siswa, guru, tenaga kependidikan, orangtua dan apatur institusi pendidikan dalam ekosistem pendidikan. "...Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional", yang dimaksud pendidik sebagai agen pembelajaran adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, maupun pemberi inspirasi. Guru memiliki peran penting dalam berjalannya proses tercapainya pembelajaran (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28).

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Haling, 2006: 1). Menurut teori behavioristik perubahan tingkah laku dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan berdasarkan stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons). Menurut Nahar (2016: 4) Teori behavioristik mementingkan pengaruh lingkungan yang merupakan bentuk stimulus dari guru maupun teman sebaya yang akan menimbulkan respon pada siswa. Respon tersebut merupakan suatu perubahan tingkah laku yang mampu diukur sehingga dapat dilihat keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran dapat diukur salah satunya melalui nilai yang diperoleh secara periodik dalam bentuk rapor, angka tersebut adalah prestasi belajar yang mencerminkan ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya. Menurut Ernita (2016: 973) prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Nilai siswa merupakan hasil dari kegiatan tes, mulai dari ulangan harian sampai dengan ujian nasional. Artikel yang ditulis RYANTHIE dalam Solopos.com (7/05/2017) menyiarkan bahwa nilai rata-rata tertinggi Ujian Nasional (UN) 2017 untuk jenjang SMA di Kota Surakarta diraih SMA Negeri 1 Surakarta. Artikel ini didukung oleh data dari Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud yang menyatakan bahwa SMA Negeri 1 Surakarta menjadi peringkat pertama ujian nasional selama tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan Bapak Sugeng selaku guru Bimbingan Konseling diperoleh informasi terkait prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Surakarta yang menyatakan meskipun SMA Negeri 1 Surakarta mendapat peringkat pertama hasil ujian nasional tiga tahun berturut-turut, masih ada permasalahan terkait prestasi belajar siswa. Salah satu faktor permasalahan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Surakarta adalah karena adanya siswa keluarga miskin. Siswa keluarga miskin adalah siswa yang telah secara resmi terdaftar oleh Dinas Sosial Kota Surakarta sebagai keluarga miskin. Program ini bertujuan mengimplementasikan wajib belajar dua belas tahun, meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi hak dasar masyarakat miskin dalam bidang pendidikan. Permasalahan yang timbul adalah siswa keluarga miskin mendaftar dengan bebas memilih sekolah, ada beberapa pendaftar keluarga miskin yang memiliki Nilai Ujian Nasional sebesar 24 padahal minimal Nilai Ujian Nasional pendaftar umum di SMA Negeri 1 Surakarta adalah 36. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa keluarga miskin untuk bisa menyesuaikan pola belajar siswa lain yang bukan pendaftar keluarga miskin di SMA Negeri 1 Surakarta. SMA Negeri 1 Surakarta menerima 30% untuk kuota keluarga miskin.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diperoleh data prestasi belajar siswa keluarga miskin dan bukan keluarga miskin kelas X dan kelas XI tahun ajaran 2017/2018, yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil penilaian harian bersama siswa keluarga miskin adalah 76,08 sedangkan rata-rata hasil penilaian harian bersama siswa bukan keluarga miskin adalah 84,79.

Artinya prestasi belajar siswa keluarga miskin 5,5 % lebih rendah daripada prestasi belajar siswa bukan keluarga miskin. Perbedaan nilai ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan terkait prestasi belajar di SMA Negeri 1 Surakarta. Prestasi belajar bisa diperoleh oleh siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Syah, 2007: 144).

Faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah peran guru yang berkompoten. Kompetensi merupakan keterampilan, pengetahuan serta perilaku yang harus dikuasai oleh guru dan dosen dalam menjalankan tugasnya (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kompetensi tersebut diharapkan mampu memberi kontribusi positif bagi prestasi belajar siswa terutama kompetensi guru yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan memahami peserta didik dan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Surakarta pada saat pembelajaran belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan data prestasi siswa yang masih kurang, karena guru belum mampu memaksimalkan kompetensi dalam dirinya sehingga pembelajaran kurang memberi dampak yang berarti ke prestasi belajar siswa. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran secara substansial untuk menciptakan iklim belajar yang bermakna di dalam kelas yang akan memberi pengaruh pada kualitas pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa (Kunter et al: 2013).

Seperti dalam penelitian Baumert (2010: 8) bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat mudah diakses oleh siswa. Kompetensi pedagogik menjadi kekuatan guru dalam memberi pemahaman bagi siswa yang bisa dilihat melalui prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Prasetyo, 2016; Nisa, 2016; Wulan, 2004; Bakhtiar, 2012; Utomo, 2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar. Beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki kontribusi dalam perolehan prestasi belajar siswa, namun hal ini bertentangan dengan beberapa penelitian terdahulu (Astrini, 2010; Pretty, 2012; Utami, 2013) yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya bahwa kompetensi pedagogik guru tidak memberi dampak yang berarti bagi prestasi belajar siswa.

Lingkungan teman sebaya (*peer group*) menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar setelah kompetensi pedagogik guru. Melalui kelompok teman sebaya seorang siswa dapat belajar untuk berinteraksi sosial, belajar untuk berkomunikasi dengan menyatakan pendapat dan perasaan, merespon atau menerima pendapat orang lain, serta mempelajari norma-norma kelompok dan memperoleh pengakuan sosial (Yusuf dan Sugandhi, 2012: 41). Menurut Lewis (2017: 1) pentingnya hubungan teman sebaya akan terlihat dalam pendidikan. Menurut Bond, Chykina dan Jones (2017: 1) *peers play a vital role in adolescent development especially to influence student achievement*. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Mujiastuti dan Ilyasir, 2014; Ginting, 2016; Astuti, 2016) yang mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kontribusi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa sangat berarti, namun pernyataan di atas bertentangan dengan beberapa penelitian. Penelitian terdahulu (Martalena, 2013; Aziz, 2015) mengungkapkan bahwa hubungan antara lingkungan teman sebaya (*peer group*) dengan prestasi belajar tidak signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Surakarta masih ada kesenjangan. Prestasi belajar didukung oleh beberapa faktor diantaranya kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan masih ada *gap research* pada variabel kompetensi pedagogik dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian terdahulu menjadikan siswa keseluruhan sebagai populasi penelitian, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah

menjadikan siswa keluarga miskin sebagai sampel populasi yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA (*PEER GROUP*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELUARGA MISKIN KELAS X DAN XI DI SMA NEGERI 1 SURAKARTA.**

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kajian Teori Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar diartikan sebagai proses dalam menerima pengetahuan dan pengalaman yang dilihat dari perubahan tingkah laku dari adanya suatu interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, 2007: 74). Hal ini sesuai dengan pengertian belajar menurut Cronbach dalam Sardiman (2011: 20) yang menyatakan belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman.

#### **b. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil dari penilaian yang dilakukan yang ditunjukkan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat (Tirtonegoro, 2001: 43). Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif untuk melihat penguasaan pengetahuan (Tu'u, 2004: 19).

#### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Tu'u (2004: 39-40) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu 1) faktor kecerdasan, 2) faktor bakat, 3) faktor minat dan perhatian, 4) faktor motif, 5) faktor lingkungan keluarga, 6) faktor cara belajar dan 7) faktor sekolah.

#### **d. Fungsi prestasi Belajar**

Menurut (Majid, 2007: 188) prestasi belajar memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah fungsi motivasi, fungsi belajar tuntas, fungsi sebagai indikator efektivitas pengajaran dan fungsi umpan balik.

### **2. Kajian Pustaka Kompetensi Pedagogik Guru**

#### **a. Hakikat Kompetensi Guru**

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Menurut Azzahra (2015: 82) yang meneliti hubungan antara kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik memiliki pengaruh paling rendah di antara kompetensi lainnya yaitu sebesar 54,4% sehingga perlu dikaji ulang. Kompetensi pedagogik juga telah menjadi fokus penelitian tersendiri, Joyce (2016: 5) melakukan penelitian tentang *technological pedagogical content knowledge (TPACK)* yang menjelaskan bahwa TPACK "*synthesized knowledge that reflects elements of technological, pedagogical and content knowledge*" contohnya pengetahuan guru tentang menggunakan forum diskusi sebagai sarana memperluas pemahaman siswa tentang masalah sosial atau studi kasus. Permendiknas nomor 16 tahun 2007 juga telah dijabarkan kompetensi pedagogik memiliki indikator yang lebih banyak dibanding kompetensi lainnya dan lebih fokus kepada penguasaan guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menjadikan kompetensi pedagogik sebagai fokus dalam penelitian ini.

#### **b. Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik menurut Mulyasa (2009: 75) adalah keterampilan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:

88) kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

### c. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengatur standar kompetensi guru pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 salah satunya kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

### 3. Kajian Teori Lingkungan Teman Sebaya (*Peer Group*)

#### a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya (*Peer Group*)

Lingkungan teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari individu yang memiliki usia relatif sama (Tirtarahardja dan Sulo (2010:181). Vembriarto (2003: 54) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki beberapa persamaan terutama dalam usia dan status sosial.

#### b. Fungsi Teman Sebaya

Menurut Vembriarto (2003: 60) lingkungan teman sebaya memiliki fungsi, 1) belajar menerima dalam pergaulan dengan teman sebaya, 2) mempelajari kebudayaan dalam masyarakat, 3) mempelajari mobilitas sosial, 4) mempelajari peranan sosial dan 5) mempelajari aturan sosial yang berlaku.

#### c. Ciri-ciri Lingkungan Teman Sebaya

Ciri-ciri kelompok teman sebaya menurut Santosa (2006: 87) adalah 1) tidak memiliki struktur organisasi, 2) bersifat sementara, 3) teman sebaya mengajarkan kebudayaan yang lebih luas, 4) anggotanya adalah individu yang memiliki persamaan usia.

#### d. Bentuk-bentuk Teman Sebaya

Menurut Ahmadi (2004: 195) membedakan kelompok teman sebaya menjadi dua yaitu kelompok sebaya bersifat informal dan kelompok sebaya bersifat formal. Menurut Robbins dalam Ahmadi (2004: 196) bentuk teman sebaya meliputi kelompok permainan, gang, klub dan klik.

#### e. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Soekanto (2012: 67) secara garis besar, interaksi sosial dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu proses sosial yang asosiatif dan proses sosial yang disosiatif. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) kerja sama, 2) akomodasi atau persesuaian, 3) asimilasi atau perpaduan, 4) akulturasi atau penerimaan, 5) persaingan, 6) kontravensi dan 7) pertentangan.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Surakarta. "Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian" (Arikunto, 2013: 3). Penelitian deskriptif yang dilakukan adalah *ex post facto*. Sukmadinata (2008: 55) menyebutkan bahwa "...*ex post facto research* meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti."

Populasi pada penelitian ini adalah siswa keluarga miskin kelas X dan XI SMA Negeri 1 Surakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 siswa. Jumlah sampel 105 siswa dengan teknik sampel jenuh. Menggunakan kuesioner dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_1$ ) dan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ), serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta ( $Y$ ). Analisis yang digunakan pada data yang terkumpul menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat analisis, uji F, uji t, koefisien determinasi dan analisis regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *probability plots* menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal karena titik-titik telah tersebar di sekitar dan searah dengan garis diagonal.

##### b. Uji Linieritas

Nilai signifikansi pada *linearity* adalah 0,000 sehingga hubungan variabel kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar dan hubungan antara lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta adalah linear.

##### c. Uji Multikolinieritas

Nilai VIF sebesar 1,073 yang artinya  $< 10,00$  menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang berarti antar variabel bebas kompetensi pedagogik guru dengan lingkungan teman sebaya (*peer group*).

##### d. Uji Heterokedastisitas

Titik-titik yang tersebar di antara angka 0 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

##### e. Uji Autokorelasi

Nilai durbin watson yang berada di sekitar -2 dan +2 menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.

#### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan dari analisis regresi yaitu,  $Y = 24,760 + 0,605 X_1 + 0,905 X_2$ . Artinya:

- Nilai 24,760 menunjukkan jika variabel dari kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) dan lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) adalah 0 maka nilai hasil prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta ( $Y$ ) sebesar 24,760.
- Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) senilai 0,605 sehingga jika kompetensi pedagogik guru mengalami kenaikan satu-satuan maka prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta akan meningkat senilai 0,605 ketika variabel lainnya dianggap tetap.
- Koefisien regresi variabel lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) senilai 0,905 sehingga jika pengaruh lingkungan teman sebaya mengalami kenaikan satu-satuan maka prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta akan meningkat senilai 0,905 ketika variabel lainnya dianggap tetap.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji F

Tabel 1.2 Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	458.535	2	229.267	73.207	.000 <sup>b</sup>
Residual	319.438	102	3.132		
Total	777.973	104			

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu ( $73,207 > 3,09$ ) dan nilai signifikansi 0,000 artinya kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### b. Uji t

Tabel 1.3 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.760	5.034		4.919	.000
	X1_KOMPETENSIPE DAGOGIK	.605	.056	.708	10.771	.000
	X2_TEMANSEBAYA	.905	.111	.535	8.138	.000

(Sumber: Data yang diolah, 2018)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tabel 1.3 menunjukkan nilai t hitung variabel kompetensi pedagogik adalah 10,771 sedangkan t tabel adalah 1,65993 dan nilai signifikansi dalam tabel coefficients adalah 0,000 artinya kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa t hitung  $>$  t tabel sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya ada pengaruh secara parsial antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta.

Pada tabel 1.3 juga menunjukkan nilai t hitung variabel teman sebaya (*peer group*) sebesar 8,138 dan t tabel adalah 1,65993 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa t hitung  $>$  t tabel sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya ada pengaruh secara parsial antara lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta.

### 4. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 1.4 Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.581	1.76967

a. Predictors: (Constant), X2\_TEMANSEBAYA, X1\_KOMPETENSIPE  
DAGOGIK

b. Dependent Variable: Y\_PRESTASIBELAJAR

Koefisien determinasi (*R square*) akan menunjukkan kontribusi yang diberikan secara bersama-sama oleh variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA



Negeri 1 Surakarta. Pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai *r square* adalah 0,589 artinya variabel bebas kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) memberi sumbangan sebesar 58,9%. Sisanya sebesar 41,1% (100% - 58,9%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya masih ada beberapa faktor selain kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Slameto (2013: 72) menyatakan terdapat beberapa faktor yang berperan dalam prestasi belajar tersebut yaitu: faktor jasmaniah atau fisiologi, faktor fisik, faktor psikologis individu seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan individu dan sebagainya. Jika dari sisi ekstern, faktornya adalah dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah yaitu guru. Guru sebagai pengajar atau pendidik, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka guru harus memiliki kompetensi yang unggul. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah teman sebaya. Menurut Lewis (2017: 1) pentingnya hubungan teman sebaya akan terlihat dalam pendidikan. Teman sebaya akan selalu memberi dukungan dan suasana yang membangun ketika di dalam kelas.

## **Pembahasan**

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Teman Sebaya (*Peer Group*) terhadap Prestasi Belajar Siswa Keluarga Miskin Kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta.

Uji hipotesis yang pertama yang dilakukan dengan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 73,207 artinya lebih besar dibanding F tabel senilai 3,09 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta. Kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) memberikan kontribusi sebesar 58,9% terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta. Hasil penelitian ini selaras dengan sejalan dengan kerangka teori yang dibangun dalam penelitian oleh Shapley (2011: 301) dalam *Journal of Educational Research* bahwa *academic achievement* dipengaruhi oleh dua sisi yaitu *teacher factors* dan *student factors*. *Teacher factors* terdiri dari *technology proficiency*, *professional productivity*, *student activities*, *technology integration*, dan *learner-centered* sedangkan *student factors* terdiri dari *technology proficiency*, *self-directed learning*, *technology activities*, *small-group work*, *engagement*, dan *intellectual work*. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh secara simultan juga membuktikan teori yang mendasari yaitu teori behavioristik yang menyatakan bahwa belajar mementingkan pengaruh lingkungan sebagai stimulus dan akan menimbulkan suatu respon. Stimulus dalam penelitian ini datang dari kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) dan respon dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Keluarga Miskin Kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta.

Uji t yang dilakukan menunjukkan nilai t tabel variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 10,771 artinya lebih besar dibanding t tabel sebesar 1,65993 dengan nilai signifikansi 0,000 yaitu kurang dari 0,05. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh secara parsial antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini sejalan pada hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Nisa (2016: 665) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi" yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Tchoshanov et al (2008) "*there is a connection between teacher knowledge and student achievement in general.*" Ada hubungan antara pengetahuan guru dan prestasi siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila guru berhasil menciptakan kondisi yang kondusif dalam pembelajaran, hubungan dan komunikasi dengan siswa berjalan dengan baik, metode

pembelajaran yang digunakan dapat menimbulkan kondisi aktif dan interaktif, maka kondisi tersebut dapat mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (*Peer Group*) terhadap Prestasi Belajar Siswa Keluarga Miskin Kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta.

Uji t yang dilakukan menunjukkan nilai t tabel variabel lingkungan teman sebaya (*peer group*) sebesar 8,138 artinya lebih besar dibanding t tabel sebesar 1,65993 dengan nilai signifikansi 0,000 yaitu kurang dari 0,05. Artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga terdapat pengaruh secara parsial antara lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Korir, Daniel dan Felix (2012) yang berjudul “*The Impact of School Environment and Peer Influences in Student Academic Performance in Vihiga Country, Kenya*” menyatakan bahwa lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya membuat kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian terdahulu oleh Parmadani (2016: 511) yang berjudul “Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa” juga menunjukkan ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, kedua dan ketiga diterima. Artinya ada pengaruh secara simultan dan parsial yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar siswa keluarga miskin kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Surakarta.

Penelitian ini berimplikasi adanya kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) maka prestasi belajar siswa mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidik dari aspek pedagogis yang dilaksanakan oleh sekolah dan meningkatkan fasilitas yang menunjang ruang belajar bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut, bagi diharapkan dapat saling membantu teman sebaya yang sedang mengalami kesulitan belajar. Siswa melakukan tutor sebaya secara terjadwal, belajar kelompok dan diskusi antar kelas setiap minggu terkait materi belajar. Siswa juga dihimbau untuk selalu lebih giat dalam belajar serta mampu disiplin dan aktif dalam proses pembelajaran.

Guru dihimbau untuk meningkatkan kualitasnya dari aspek pedagogis dengan lebih sering mengikuti seminar pendidikan, lebih sering mengikuti pelatihan dan pendidikan. Selalu membuat refleksi pembelajaran untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang agar menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sekolah dihimbau untuk memperhatikan kualitas kompetensi pedagogik guru dengan cara lebih rutin mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan, memberikan sarana bagi guru untuk mengikuti seminar pendidikan. Menyelenggarakan *focus group discussion* dan memberikan penghargaan bagi guru berprestasi agar guru selalu meningkatkan kualitas diri. Sekolah diharapkan lebih memperhatikan peran lingkungan teman sebaya siswa di sekolah dengan cara menyelenggarakan acara yang dapat meningkatkan solidaritas antar siswa serta memberikan fasilitas ruang belajar bagi siswa agar siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi di sekolah

Peneliti selanjutnya dihimbau untuk melakukan penelitian dengan mencari variabel selain kompetensi pedagogik guru dan lingkungan teman sebaya misalnya dengan menggunakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrini. 2010. *Hubungan antara Kompetensi Guru dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Astuti, D. I. 2016. *Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Azzahra, A. F. 2015. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Maulana Malikibrahim, Malang.
- Aziz, A. 2015. Hubungan antara Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN. *Journal of Mechanical Engineering Education*. Vol. 2. No. 2. Pp. 233-238.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. BSNP
- Baumert, J., Kunter, M., Blum, W., Brunner, M., Voss, T., Jordan, A, et al. 2010. Teacher's Mathematical Knowledge Cognitive Activation in the Classroom and Student Progress. *American Educational Research Journal*. Vol. 47. No.1. Pp. 133-180.
- Bond, R. M., Chykina, V., dan Jones, J. J. 2017. Social Network Effects on Academic Achievement. *The Social Science Journal*.
- Ernita, T. 2016. Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol.6. No. 11. Pp. 971-979.
- Ginting, M. A. 2016. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Haling, A. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Joyce, H. W. 2016. Seven Design Frames that Teacher Use When Considering Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). *Journal of Computer and Education*. Vol. 09. No. 003. Pp. 1-26.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Rekap Hasil Ujian Nasional (UN) Tingkat Sekolah*. Diperoleh pada 4 Februari 2018, dari <https://puspendik.kemendikbud.go.id/>.
- Korir, K. Daniel dan Felix. 2014. The Impact of School Environment and Peer Influences on Students Academic Performance in Vihiga Country, Kenya. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol.4. No. 5.
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., dan Hachfeld, A. 2013. Professional Competence of Teacher: Effects on Instructional Quality and Student Development. *Journal of Educational Psychology*. Vol 100. Pp. 716-725.
- Lewis, et al. 2017. Early Adolescents Peer Experiences with Ethnic Diversity in Middle School: Implications for Academic Outcomes. *J Youth Adolescence*.
- Majid, A. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martalena. 2013. *Hubungan antara Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMAN 1 Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. STKUP PGRI, Sumatera Barat.

- Mujiastuti, A. I. C. dan Ilyasir, F. 2015. Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. *Literasi*. Vol. 6. No. 1. Pp. 77-97.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahar, N. I. 2016. Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol.1. Pp. 1-12.
- Nisa, I. K. 2016. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5. No. 2. Pp. 665-668.
- Novauli, F. 2015. Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 3. No. 1. Pp. 45-67.
- Parmadani, T. S. 2016. Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5. No. 2. Pp. 505-518.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Prasetyo, A. N. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Prestasi Belajar sebagai Variabel *Intervening* Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.4. No. 1. Pp. 16-25.
- Pretty, Y. S. 2012. *Hubungan antara Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ryanthie, S. 2017, 7 Mei. SMAN 1 Solo Raih Nilai Tertinggi Rata-Rata UN 2017. *Solopos*. Diperoleh pada 4 Februari 2018, dari <http://solopos.com/>.
- Santosa, S. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shapley, K. 2011. Effects of Technology Immersion on Middle School Students Learning Opportunities and Achievement. *The Journal of Educational Research*. Vol. 104. No. 5. Pp. 299-315.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiharto. 2007. Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar dalam Bidang Studi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 2. No. 3. Pp. 72-83
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Tchoshanov, et al. 2008. Teacher Knowledge and Student Achievement: Revealing Patterns. *NSCM Journal*. Pp. 34-49.
- Tirtarahardja, U. dan Sulo, L. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtonegoro, S. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Utami, I. Y. T. S., 2013. *Hubungan antara Kompetensi Guru dan Minat Belajar dengan Tingkat Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Utomo, P. 2012. *Hubungan antara Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Vembriarto. 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Wulan, F. R. 2004. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Surat Menyurat Indonesia pada Siswa Kelas II Program Keahlian Sekertaris SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Yusuf, S. dan Sugandhi, N. M. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo.

## LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA (*PEER GROUP*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELUARGA MISKIN KELAS X DAN XI DI SMA NEGERI 1 SURAKARTA**

Ditulis oleh:

Nama : Pelangi Atha Amalya

NIM : K7614036

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Ekonomi

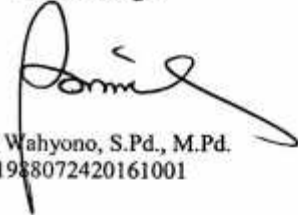
Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi. Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Pembimbing I



Dr. Kristiani, M.Si.  
196204281989032002

Surakarta, September 2018  
Pembimbing II



Budi Wahyono, S.Pd., M.Pd.  
1988072420161001